

PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN MENUJU KELAS INTERNASIONAL

¹Fenty Laelatul Fajri*, ²Arizka Safitri, dan ³Shafira Damayanti

¹ Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

² Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

³ Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

*Corresponding Author:
*fenty.laelatul@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam pengembangan destinasi pariwisata pantai pangandaran menuju kelas internasional. Kabupaten pangandaran merupakan salah satu pusat Destinasi Pariwisata Provinsi Jawa Barat, dalam pembangunannya terdapat 4 aspek yaitu destinasi wisata, Sumber daya manusia, dan amenities. Dari aspek destinasi wisata, persoalannya bagaimana strategi yang dilakukan guna mewujudkan pantai pangandaran menjadi kelas internasional. Untuk menentukan strategi, metode penelitian yang digunakan ialah survey lapangan dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil survey, pengembangan destinasi wisata di Kawasan pantai pangandaran ditemukan hal-hal sebagai berikut, 1) Kabupaten Pangandaran memiliki potensi Budaya yang mampu dijadikan atraksi, namun ada penolakan dari pemerintah. 2) Akses jalan yang jauh. 3) Masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai seperti sarana penyewaan transportasi pantai yang kualitasnya jelek. Maka untuk mengembangkan destinasi wisata pangandaran dengan strategi 1) Atraksi yang melibatkan orang atau pengunjung dan terjadwal 2) Pembenahan akses transportasi ke pangandaran. 3) meningkatkan inovasi transportasi yang disewakan untuk menjelajah.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengembangan Pariwisata, destinasi wisata Pangandaran

Abstract

This article aims to identify strategies in developing the Pangandaran beach tourism destination towards the international class. Districts Pangandaran is one of the centers of Tourism Destinations in West Java Province, in which there are 4 aspects of development, namely tourist destinations, human resources, and amenities. From the aspect of tourist destinations, the problem is how the development strategy undertaken to realize the Pangandaran beach becomes an international class. To determine the strategy, the research method used was field survey and SWOT analysis. Based on the survey results, the development of tourist destinations in the Pangandaran coast area was found as follows, 1) Pangandaran Regency has the potential of a Culture that is capable of being an attraction, but there is rejection from the government. 2) Far road access. 3) There are still inadequate facilities and infrastructure such as shopping places that are far away, beach transportation rental facilities with poor quality. So to develop a

Pangandaran tourist destination with a strategy such as 1)Attractions involving people or visitors and scheduled 2)Improving transportation access to Pangandaran. 3)Improve transportation innovation that is leased to explore and realign shopping centers.

Keywords: SWOT Analysis, Tourism Development, Pangandaran tourist destination

1. PENDAHULUAN

Dalam RPJMD Jawa Barat 2018 – 2023, salah satu tujuan yang ingin dicapainya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berdaya saing, serta mengurangi disparitas ekonomi. Sasaran yang akan dicapai dari tujuan tersebut salah satunya adalah tercapainya pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan jargon PARIWISATA JUARA. Pemerintah provinsi Jawa Barat telah menetapkan 5 pusat Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP), dan salah satunya berada di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran. (RPJMD Jawa Barat, 2018)

Sebagai Kabupaten termuda, Pemerintah Kabupaten Pangandaran harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor, terutama di sektor Pariwisata yang merupakan sektor unggulannya. Sebagai daerah tujuan wisata, wisata pantainya telah menjadi daya tarik Pangandaran tidak hanya dikenal oleh wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Pemerintah Kabupaten Pangandaran pun merespon rencana mewujudkan wisata pangandaran sebagai wisata juara melalui visinya “Kabupaten Pangandaran sebagai tujuan wisata berkelas dunia”. (RPJMD Kab Pangandaran).

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Provinsi Jabar akan menata ulang kawasan pariwisata dengan didukung pembenahan akses infrastruktur jalan, reaktivasi jalur kereta api, serta membenahi bandara udara Nusawiru, agar menciptakan kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya. (kompas.com)

Selain pada pembangunan aspek fisik, dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan atau penataan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. (Muhammad Fahmi. 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan membahas bagaimana kondisi destinasi wisata, hal apa yang sedang dilakukan, dan bagaimana pengembangan destinasi wisata pantai pangandaran ini menjadi kelas internasional.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan metode analisis deskriptif melalui informasi dan melalui survey lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data baik primer maupun sekunder dan mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memperoleh suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Untuk mendukung dan memperkaya analisis dalam artikel ini didukung pula melalui berbagai informasi yang diperoleh melalui buku-buku yang dapat

mendukung isi penulisan, artikel media massa, dan penelusuran literature on-line (situs website) yang bersifat menambah wahana keilmuan sebagai penunjang topik pembahasan. *Survey* lapangan telah dilakukan pada saat dilakukannya kegiatan Studi Lapangan yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi UNISBA. Sementara itu, alat yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis atas kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) lingkungan eksternal yang di hadapi. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan untuk mengenal pasti masalah yang wujud ini dengan lebih teliti dan jelas lalu mencari penyelesaian dan mengenal pasti faktor-faktor strategi yang berkaitan dalam membuat keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembangunan pariwisata, Jawa Barat mempunyai Konsep Pembangunan Pariwisata yang mengacu pada empat aspek pembangunan yaitu Destinasi Wisata, Sumber Daya Manusia, Ekonomi Kreatif, dan Promosi.

Keempat aspek memiliki program prioritas sebagai berikut : 1). Destinasi wisata mencakup pembangunan dan pengembangan kawasan strategis wisata Pangandaran dengan memperhatikan prinsip 3A yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. 2). Aspek SDM yaitu meningkatkan masyarakat sadar wisata, meningkatkan kemampuan pelaku usaha dengan mengembangkan SMK Pariwisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. 3). Ekonomi Kreatif yaitu pengembangan desa kreatif dan SDM kabupaten pangandaran melalui pendampingan, promosi, dan perlindungan HAKI. 4). Pengembangan Promosi Pariwisata kabupaten pangandaran melalui media online maupun offline dengan menggunakan strategi segmentasi pasar, Branding dan Above the line/ below the line. (RPJMD Jawa Barat 2018-2023).

Fokus dalam kajian ini adalah aspek Destinasi Wisata, karena kemajuan pariwisata tergantung pada daya Tarik, akses dan fasilitas pendukung. Pariwisata sangat terkait dengan persepsi dan kenyamanan, jika aspek Destinasi wisata baik maka akan memberikan rasa nyaman dan aman sehingga orang mau untuk berkunjung. Pemerintah Provinsi Jawa Barat pun memiliki tiga point penting yang difokuskan pada destinasi wisata, yaitu memperbanyak atraksi, Meningkatkan akses infrastruktur, dan meningkatkan ketersediaan amenitas.

Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata meliputi 3 faktor, yakni (1) tersedianya daya tarik, baik daya tarik alam termasuk pantainya (natural attractions) maupun daya tarik buatan manusia (*man made attractions*) termasuk objek-objek atau daya tarik lainnya yang memiliki keunikan di daerah tujuan wisata yang bersangkutan, (2) kemudahan untuk mencapai atau aksesibilitas menuju dan selama berwisata di daerah tujuan wisata tersebut, dan (3) faktor-faktor yang memberikan kenyamanan (*convenience*) bagi wisatawan seperti tersedianya akomodasi, restoran dan bar, serta fasilitas penunjang wisata lainnya yang dibutuhkan untuk memudahkannya menikmati kunjungan di daerah tujuan wisata dimaksud.

Semua bentuk daya tarik wisata (*tourist attraction*), semua bentuk kemudahan untuk memperlancar perjalanan (*accessibilities*), dan semua bentuk fasilitas dan pelayanan (*facilities and services*) yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama mereka berkunjung di daerah

tujuan wisata tersebut. (alfactory 2015) Atraksi wisata merupakan pertunjukan seni, budaya, alam, warisan sejarah, tradisi dan hiburan yang bisa menjadi daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata, dan memiliki diferensiasi yang tinggi serta unik berbeda dari daerah lainnya. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Amenitas merupakan fasilitas yang dapat di manfaatkan para wisatawan selama berwisata destinasi wisata diluar akomodasi, bisa berupa restoran, hotel, fasilitas umum, penjual cendramata dan sebagainya.

Untuk mewujudkan pembangunan wisata pantai pangandaran menuju kelas internasional dilihat dari Destinasi Wisatanya, berikut penjelasanya

a. Atraksi

Wisata pantai Pangandaran memiliki berbagai potensi wisata alam dan budaya yang mempesona yang menjadi atraksi dipantai ini, dari berbagai potensi wisata yang ada antara lain:

1. Pantai Barat Pangandaran

Pantai Barat Pangandaran merupakan obyek wisata yang ada di Kecamatan Pangandaran dan merupakan lokasi wisata utama Pantai Pangandaran, dengan pantainya yang landai serta Di pantai barat pangandaran adalah lokasi untuk melihat matahari tenggelam “*SUNSET*”

2. Pantai Timur Pangandaran

Pantai Timur Pangandaran merupakan pusat kegiatan *watersport*, seperti *banana boat*, *donut jumping* dan masih banyak lagi, disini juga menawarkan bagi wisatawan yang ingin melihat tradisi nelayan pangandaran yang sedang menjaring arad ataupun menarik jaring dari laut ke darat. Di pantai timur ini bisa mengabadikan terbitnya matahari “*SUN RISE*”, menyediakan penyewaan alat alat pancing.

3. Cagar Alam Pangandaran

Cagar Alam pangandaran merupakan lahan konservasi yang di kelola oleh BKSDA dalam melestarikan dan terus menjaga keasrian Taman Wisata alam Pangandaran atau lebih di kenal oleh wisatawan mancanegara sebagai “*NASIONAL PARK*”. Potensi pariwisata di Pangandaran bukan sekedar panorama alam seperti dijelaskan diatas. Tapi juga kebudayaan seperti hajat bumi, hajat laut, ronggeng gunung, pagelaran wayang golek dan lainnya. Pertunjukan Ronggeng Gunung telah dijadikan *tour* bagi wisatwan untuk melihat tari-tarian. Namun atraksi tersebut belum terjadwal, untuk lebih menarik wisatawan penjadwalan pertunjukkan budaya kebudayaan dan dipublikasikan sehingga orang mengetahuinya. Selain itu, dalam pengembangan atraksi budaya terdapat larangan pemerintah terhadap budaya hajat laut dan hajat bumi yang dianggap melanggar norma agama. padahal ini bisa menjadi kekuatan atraksi pantai pangandaran, agar menjadi daya Tarik orang.

b. Akses Infrastruktur

Akses infrastruktur telah ditata ulang oleh pemerintah jawa barat, dengan pembenahan akses jalan, reaktivasi jalur kereta api, serta membenahi bandara udara Nusawiru, agar

menciptakan kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya. Akses menuju pangandraan cukup jauh ditempuh dri bandung. Dengan reaktivasi jalur kereta api diharapkan pangandaran bisa menjadi lebih maju kerana aksesnya cepat.

Dalam perkembangannya terdapat ancaman yaitu Dalam penjadwalan penerbangan bandara udara Nuwawiru hanya sekali sehari, dan harga tiket pesawat yang reatif mahal.

c. Amenitas

Ketersediaan amenitas pariwisata dapat dilihat dari akomodasi, sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, dan pusat informasi. Kondisi Pangandaran sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, dimana fasilitas jalan sudah merata sampai pelosok, lahan parkir yang luas, sudah banyak sekolah berbasis Islam dan Negeri, banyak Hotel, *Resort*, Losmen, banyaknya Taman, adanya pusat belanja (Nanjung Endah), Villa dan sebagainya. lingkungan Lebih Bersih dan lebih Tertata dari tahun-tahun sebelumnya, tidak banyak memakan tempat karena sudah ada penataan. (hasil *survey* peneliti). Dalam upaya mewujudkan destinasi wisata dunia, Berbagai pembangunan sarana dan prasarana telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pangandaran diantaranya sarana kesehatan dengan membangun Rumah Sakit Daerah (RSUD) pangandaran. Selain itu penataan pantai, relokasi pedagang kaki lima dari pinggir pantai sehingga pantai bersih. Program pendidikan dan bantuan pendidikan untuk warga daerah Pangandaran. Yang itu semua menjadi peluang bagi pengembangan destinasi wisata pantai pangandaran menuju kelas dunia.

Namun masih ada kelemahan dalam amenitas pantai pangandaran menuju wisata kelas dunia diantaranya relokasi pedagang yang kurang efektif yaitu pusat belanja yang jauh dari kawasan pantai serta penataannya yang masih rancu, bercampurnya semua jenis yang diperdagangkan. Kurangnya kebersihan WC umum, petunjuk arah yang kurang jelas dan belum memfasilitasi pengunjung yang dari luar negeri, masih ada jalan yang berlubang, tempat sampah yang kurang serta pengelolaan sampah yang belum optimal, kurangnya penataan perahu, dan jarak puskesmas yang jauh dari pantai pangandaran. Selain itu, kondisi sarana transportasi yang disewakan untuk menjelajahi pantai belum memadai, seperti mobil gowes yang disewakan banyak yang berkarat dan bentuknya kurang menarik.

Menurut Bapeda Pangandaran Puskesmas jauh dari wisata pantai karena standar sarana kesehatan seperti puskesmas harus didirikan jauh dari kawasan rawan bencana.

d. Faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata pangandaran menuju kelas internasional

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, telah teridentifikasi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) terkait Penunjang Pangandaran menuju kelas Internasional. Faktor pertama terkait faktor internal, telah teridentifikasi 5 kekuatan dan 7 kelemahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Destinasi Wisata Pantai Pangandaran

Kekuatan	Kelemahan
1. Memiliki potensi budaya yang mampu dijadikan atraksi	1. Belum optimalnya pengolahan sampah

<ol style="list-style-type: none"> 2. fasilitas jalan sudah merata sampai pelosok 3. Mempunyai karakteristik geografis yang unik di pangandaran yang dimiliki pantai barat dan timur. 4. Terdapat fasilitas sekolah, hotel dan restoran 	<ol style="list-style-type: none"> 2. WC umum yang masih kotor 3. atraksi berbasis budaya yang belum terjadwalkan 4. Kondisi sarana transportasi yang disewakan untuk menjelajah pantai kurang memadai 5. Petunjuk arah yang kurang jelas 6. Jarak puskesmas jauh 7. Pusat belanja yang jauh dari pantai 8. Pusat belanja yang jauh dari pantai dan tempatnya yang kurang menarik.
--	---

Sumber: Olahan peneliti

Tabel 1 menunjukkan kekuatan dan kelemahan terkait pangandaran menuju kelas internasional. Berdasarkan Tabel 1 telah teridentifikasi sesuatu yang perlu dikembangkan dan diperbaiki guna mendukung pangandaran menjadi wisata kelas dunia.

Faktor kedua terkait faktor eksternal Pantai Pangandaran dilihat dari aspek destinasi wisatanya menuju kelas Internasional, telah teridentifikasi tiga peluang dan satu ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan wisata pantai Pangandaran dilihat dari aspek destinasi wisata menuju kelas Internasional

Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangandaran sudah ditetapkan sebagai salah satu pusat destinasi wisata jawa barat 2. Pembangunan sarana kesehatan 3. reaktivasi jalur kereta api 4. penataan kembali bandara Nusawiru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jarak tempuh yang jauh 2. adanya penolakan pemerintah terkait budaya seperti hajat bumi dan hajat laut. 3. Jadwal penerbangan ke bandara Nusawiru sekali sehari 4. Tiket pesawat yang <i>relative</i> mahal

Sumber: Olahan peneliti

Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan destinasi wisata pantai Pangandaran menuju kelas internasional diperlukan data faktor-faktor tersebut. Berdasarkan data di atas penulis menggagas beberapa strategi untuk menunjang destinasi wisata pantai pangandaran menuju kelas internasional, diantaranya:

- 1) Mengadakan pertemuan/musyawarah antara pemerintah dengan masyarakat setempat terkait atraksi budaya, agar budaya atau tradisi yang dilakukan tidak melanggar norma

agama, sehingga budaya tersebut bisa dilakukan dan dijadikan atraksi untuk menarik wisatawan.

- 2) Mempublikasikan dan menjadwalkan atraksi budaya yang dimiliki
- 3) Atraksi budaya melibatkan pengunjung, seperti menjaring ikan yang melibatkan orang atau pengunjung sehingga pengunjung tidak hanya menonton tapi ikut terlibat didalamnya, agar menjadi daya Tarik wisatawan.
- 4) Pembenahan bandara dengan jadwal penerbangan lebih dari satu kali sehari, agar bisa menampung kedatangan wisatawan lebih banyak dan tiket menjadi lebih murah.
- 5) Inovasi transportasi yang disewakan di tempat wisata, sehingga membuat daya Tarik dan memudahkan pengunjung menjelajahi wisata pantai.
- 6) Membuat petunjuk arah yang jelas dalam 2 bahasa, Indonesia dan Inggris.
- 7) Membuat tempat belanja yang dekat dengan wisatawan yaitu dibangunnya lebih dari satu pusat belanja dan pembenahan didalamnya agar tertata, tidak kotor dan menarik wisatawan

Strategi pengembangan destinasi wisata yang telah teridentifikasi menekankan pada Atraksi baik budaya atau alam yang dimiliki, pembenahan Akses infrastruktur serta sarana dan prasarana yang memadai Sehingga pantai pangandaran mampu menjadi destinasi wisata berkelas internasional.

4. KESIMPULAN

Konsep pembangunan pariwisata dari aspek destinasi wisata, memiliki beberapa Strategi yang perlu dilakukan agar pembangunan wisata pantai pangandaran mampu menjadi wisata kelas internasional. Diantaranya dengan memperbanyak atraksi dari budaya maupun alam yang dimiliki, seperti hajat bumi, hajat laut, ronggeng gunung, pagelaran wayang golek dan lainnya. Selain atraksi yang dapat dipertontonkan, atraksi juga melibatkan orang atau pengunjung agar menjadi daya Tarik. Dan juga meningkatkan akses transportasi ke pangandaran, adanya pembenahan Bandara Nusawiru menjadi peluang bagi pengembangan pariwisata, dengan strategi penjadwalan penerbangan yang lebih dari satu kali sehari. kemudian meningkatkan sarana dan prasarana yang disediakan, seperti meningkatkan. inovasi transportasi yang disewakan untuk menjelajah wisata pantai Pangandaran, pusat belanja yang dibangun lebih dari satu untuk memudahkan pengunjung dan penataan ulang tempat. Dengan adanya strategi tersebut harapannya mampu menunjang destinasi wisata pantai Pangandaran menjadi wisata berkelas internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT akhirnya Kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih kepada UNISBA yang telah memfasilitasi kami untuk mengembangkan ide-ide kami, kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisba yang telah memberi kesempatan kami mengikuti kegiatan PKM ini. Dan tak ketinggalan pula pihak yang banyak membantu dan membimbing Kami yakni Prodi Ilmu Ekonomi Unisba.

DAFTAR PUSTAKA

- Buller, H. H. (1994). New Drugs for Acute Respiratory Distress Syndrome. *New England J Med*, 435 - 439.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pangandaran. (2018). *Destinasi Wisata Pangandaran*. Retrieved from <http://dispar.pangandarankab.go.id/2018/02/22/destinasi-wisata-pangandaran/>.
- Fahmi, M. (2015). Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat. *Skripsi*. Muhammad Fahmi. 2015. "Bentuk PenFakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ingmar Inori, R. (2013). *4A Yang Wajib Untuk Destinasi Wisata*. Retrieved from <http://www.jejakwisata.com/index.php/studies/43-4a-yang-wajib-untuk-destinasi-wisata>.
- Nurfadilah, K. A. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandarlampung.
- (2018). *Pangandaran Bakal Punya Rumah Sakit, Biayanya Capai Rp238 Miliar*. Bandung: Berita Provinsi Jawa Barat.
- (2018). *Pangandaran menuju destinasi wisata kelas dunia*. Jayapos online.
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011. (n.d.).
- Rheza, A. (2015). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap keputusan wisatawan Asing berkunjung kembali ke Aloita Resort di Kab.Kep. *PELANGI Research of Edecation and Development*, 71-82.
- RPJMD Jawa Barat 2018-2023. (n.d.).
- RPJMD Kabupaten Pangandaran 2016-2021. (n.d.).
- Setiyadi, Y. (2014). *Atraksi Wisata & Obyek Wisata Adalah Dua Daya Tarik Para Traveler*. Retrieved from <http://ensiklo.com/2014/10/02/atraksi-wisata-dan-obyek-wisata-adalah-dua-daya-tarik-para-traveler/>
- Surya, N. (2010). *Potensi budaya perlu dikembangkan*. Retrieved from <https://news.mypangandaran.com/berita/read/global/571/potensi-budaya-perlu-dikembangkan>